

**(STUDI KASUS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. PERTAMINA
DAN UNNES DI DESA LEDOK, KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN
BLORA)****Hary Dwi Estafianto** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima February 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan April
2014*Keywords:**Community Empowerment;
Corporate Social
Responsibility Program***Abstrak**

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan tanggungjawab sosial dari perusahaan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana perencanaan program CSR, pelaksanaan program CSR, monitoring dan evaluasi, dampak program CSR dan faktor yang mempengaruhi dalam program CSR. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan program CSR, pelaksanaan program CSR, monitoring dan evaluasi, dampak program CSR dan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program CSR. Penelitian dilakukan di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang. Fokus penelitian ini adalah bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT. Pertamina dan UNNES di Desa Ledok. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan metode triangulasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program CSR di Desa Ledok dilaksanakan menggunakan perencanaan top-down. Pada pelaksanaan semua berjalan dengan baik dengan menggunakan model pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan program CSR ini juga dilaksanakan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program. Kegiatan monitoring program CSR ini menggunakan pendekatan secara langsung dan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan menggunakan model evaluasi akhir. Program CSR di Desa Ledok berdampak pada empat bidang garapan meliputi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan pada bidang lingkungan dan infrastruktur. Dalam pelaksanaan program CSR juga memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan program CSR yaitu sarana dan prasarana, tingkat SDM dan partisipasi masyarakat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR ini adalah potensi lokal. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah program CSR di Desa Ledok secara keseluruhan berjalan dengan baik. Perencanaan program CSR ini menggunakan perencanaan top-down, pelaksanaannya menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, dalam monitoring dan evaluasi menggunakan pendekatan langsung. Program CSR ini berdampak positif bagi warga masyarakat desa Ledok dan kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik.

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is the social responsibility of the company to implement community empowerment. The problem studied is how the CSR program planning, implementation of CSR programs, monitoring and evaluation, the impact of CSR programs and the factors that influence the CSR program. The purpose of this study is to describe the CSR program planning, implementation of CSR programs, monitoring and evaluation, the impact of CSR programs and the factors that affect the implementation of CSR programs. The study was conducted in the village of the District Ledok Sambong Blora with a qualitative approach. The study subjects consisted of six people. The focus of this research is a form of community empowerment through CSR PT. Pertamina and UNNES in Ledok village. The data source in this study are primary and secondary data sources. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. The validity of the data used is the method of triangulation. The technique of data analysis through data reduction phase, data presentation, and conclusion. The results showed that the CSR program planning in Ledok village implemented using a top-down planning. In implementing all goes well by using a model of community empowerment approach. In implementation CSR program is also implemented monitoring and evaluation to determine the success of the program. monitoring activities in CSR program uses a direct approach and evaluation activities are carried out using a model of the final evaluation. CSR programs in Ledok village impact on four sector include education, economics, health, and the environmental and infrastructure. In the implementation of CSR programs also have inhibiting factor in the implementation of CSR programs namely infrastructure, human resources and the level of community participation. inhibiting factor in the implementation of CSR programs is the local potential. The conclusion that can be drawn from this research is the CSR program in the Village Ledok going well overall. Planning this CSR program uses a top-down planning, implementation of community empowerment approach, the monitoring and evaluation using the direct approach. The CSR program had a positive impact for residents of rural communities Ledok and obstacles encountered can be overcome with good.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: jurnal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup semakin hari semakin sulit untuk dipenuhi. Sulitnya memenuhi kebutuhan tersebut menimbulkan kemiskinan. Hal itu bisa berdampak pada rendahnya sumber daya manusia (SDM). Rendahnya sumber daya manusia (SDM) menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang. Jumlah pengangguran yang mencapai 7,2 juta orang ini dikarenakan sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini juga terjadi di Jawa Tengah. (Rizki, 2012)

Masalah kemiskinan yang berkepanjangan memunculkan berbagai model dan juga kebijakan dari pemerintah untuk menanganinya. Salah satunya adalah dengan munculnya model pemberdayaan yang dianggap dapat mengatasi masalah kemiskinan. Pemberdayaan hadir, dicanangkan, dan diprogramkan sesuai dengan kondisi atau kebutuhan masyarakat setempat sehingga diharapkan hasil dari pemberdayaan bisa membuat perubahan.

Adapun salah satu program pemberdayaan yang telah dilakukan adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Bank Dunia *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan segenap pemangku kepentingan yang terkait untuk memperbaiki hidup mereka dengan cara-cara yang baik bagi kepentingan bisnis, agenda pembangunan berkelanjutan, dan masyarakat pada umumnya (Kiroyan, 2009). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dalam salah satu pasalnya memuat kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), ditanggapi dengan beragam sikap oleh berbagai pihak.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah PT. Pertamina. Pertamina adalah Badan Usaha Milik Negara yang telah berubah bentuk menjadi PT. Persero pada tanggal 23 September 2003, yang bergerak di bidang energi, petrokimia, dan usaha lain yang menunjang bisnis Pertamina, baik di dalam maupun di luar negeri yang berorientasi pada mekanisme pasar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina memiliki tujuan antara lain: (1) memberikan kontribusi dan memecahkan permasalahan sosial, meningkatkan nilai dan budaya perusahaan yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan, (2) membangun hubungan yang harmonis dan

menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan perusahaan, dan (3) membangun citra dan reputasi perusahaan yang positif.

Salah satu bentuk kerj asama adalah PT. Pertamina (Persero) bekerja asama dengan Universitas Negeri Semarang (UNN ES) untuk melaksanakan kegiatan Program Desa Binaan Fungsi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di wilayah operasi Jawa Tengah yaitu di Kota Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Blora dan Kota Tegal.

Pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Kabupaten Blora sendiri terletak di Desa Ledok. Ledok adalah sebuah desa di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Ada 4 bidang garapan dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang ada di Ledok yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan infrastruktur. Di setiap bidang ada beberapa program yang dilaksanakan. Pemi 1 ihan program yang dilaksanakan adalah menyesuaikan dari kebutuhan dari warga masyarakat. Proses perencanaannya sendiri melalui rembug desa dan didampingi dari pihak UNN ES dan PT. Pertamina. Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan dan masih berlangsung sampai sekarang ada 3 kegiatan yang menjadi unggulan di Desa Ledok ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program penggemukan sapi, budidaya lele, dan diversifikasi produk olahan jagung.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dampak, faktor yang mempengaruhi. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai perencanaan, proses, monitoring dan evaluasi, dampak dan faktor yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program CSR PT. Pertamina dan UNN ES di Desa Ledok.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai "Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina dan UNNES di Desa Ledok, Kecamatan Sambong Kabupaten Bora)", maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki

dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi.

Lokasi penelitian adalah tempat yang menunjukkan dimana penelitian lokasi, ini mengacu pada wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi tempat penelitian ini adalah di Desa Ledok, Kecamatan Sambong, Kabupaten Bora. Alasan pemilihan lokasi penelitian di desa Ledok, Kecamatan Sambong karena Desa Ledok merupakan salah satu dari empat tempat yang dijadikan PT. Pertamina sebagai Desa binaannya untuk dilaksanakan program CSR. Selain itu kondisi geografis dari Desa Ledok sangat strategis untuk pelaksanaan program

pemberdayaan masyarakat terutama dalam sektor pertanian.

Subyek dalam penelitian ini ada enam orang. Dengan enam orang sebagai subyek penelitian diharapkan diperoleh data yang sebanyak-banyaknya mengenai program CSR dan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dampak, dan faktor yang mempengaruhi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) Data Primer, data primer dalam penelitian ini di dapat dari hasil wawancara kepada pengelola program pemberdayaan dan warga masyarakat setempat. Selain dengan wawancara data juga diperoleh melalui observasi lapangan di Desa Ledok. 2) Data Sekunder, adalah data yang tidak langsung diperoleh dari lapangan. Data sekunder berasal dari dokumentasi, arsip desa, dan dokumen lainnya yang relevan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara tentang 5 hal yaitu perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dampak program dan kendala yang dihadapi. Wawancara dilaksanakan selama satu minggu untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Observasi

dalam penelitian ini dilaksanakan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan teori dan fakta di lapangan. Observasi dilakukan dalam waktu satu minggu di Desa ledok. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data di Kelurahan, puskesmas, dan Sekolah Dasar di Desa Tempat untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai program CSR yang ada di Desa Ledok.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran data di lapangan. Adapun tehnik yang digunakan adalah pengamatan di lapangan, triangulasi, pengecekan dengan lingkungan sekitar. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data tersebut sering disebut sebagai teknik triangulasi data. (Sugiyono, 2009 : 246)

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Proses perencanaan program CSR yang dilaksanakan oleh UNNES dan PT. Pertamina. Pertama dari pihak UNNES dan Pertamina melakukan observasi awal di Desa Ledok dan melakukan survei awal terhadap desa Ledok. Setelah melakukan survei Pihak UNNES dan Pertamina melakukan analisis dari masalah-masalah yang telah ditemukan di Desa Ledok dan dari hasil analisis tersebut kemudian Pihak UNNES dan PT. Pertamina menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan di Desa Ledok nantinya.

Setelah penentuan program yang akan dilaksanakan di Desa Ledok kemudian pihak UNNES dan PT. Pertamina mengkoordinasikan kepada Kepala Desa Ledok dan kemudian mengadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan program-program yang telah direncanakan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan mengerti mengenai program CSR yang akan dilaksanakan. Dalam proses sosialisasi ini juga berlangsung pembentukan organisasi dalam program CSR di Desa Ledok. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan terlihat pada kegiatan sosialisasi program.

Proses perencanaan yang dilaksanakan dalam program CSR di Desa Ledok secara keseluruhan menggunakan sistem perencanaan top-down. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suzetta (dalam Agustina, 2012) perencanaan top-down adalah proses perencanaan yang dirancang oleh lembaga/departemen/daerah menyusun rencana pembangunan sesuai dengan wewenang

dan fungsinya. Model perencanaan top-down ini merupakan gagasan awal serta lembaga/departemen/daerah berperan lebih dominan dalam mengatur jalannya program yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi, dimana peran masyarakat tidak begitu berpengaruh.

Menurut peneliti perencanaan yang dilaksanakan dalam program CSR ini kurang begitu tepat diterapkan di Desa Ledok karena dilihat dari kelebihan dan kelemahannya penerapan perencanaan top-down akan mengabaikan partisipasi masyarakat dan tidak dapat mengembangkan daya kreatifitasnya secara bebas. Dalam pola perencanaan top-down sering terjadi kesenjangan antara peneliti/para pemrakarsa dan para pelaksana program. Keterlibatan masyarakat dalam program yang diturunkan berupa paket hanya sekedar sebagai pelaksana. Keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses perencanaan (dari survei awal sampai perencanaan dan pengorganisasian kegiatan program) sangat penting, dengan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, program tersebut akan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan rasa kepemilikan warga masyarakat terhadap program akan lebih tinggi, juga ketrampilan analisis dan perencanaan tadi teralihkan kepada masyarakat. Dengan demikian di masa yang akan datang secara bertahap ketergantungan pada pihak "luar" dalam pengambilan prakarsa dan perumusan program akan bisa dikurangi.

2. Pelaksanaan

Secara keseluruhan pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik, selain itu juga diperoleh bahwa yang paling menonjol dalam proses pelaksanaan adalah pada partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program

CSR ini menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (Community Development).

Pelaksanaan program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar

akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomibudaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Sehingga masyarakat di tempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik. Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat memiliki tiga karakter utama yaitu berbasis masyarakat (community based), berbasis sumber daya setempat (local resource based) dan berkelanjutan (sustainable).

Pelaksanaan program CSR di Desa Ledok secara keseluruhan memang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat (Community Development). Hal ini dibuktikan bahwa karakter dari pelaksanaan program CSR ini sama dengan pelaksanaan program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat. Program CSR di Desa Ledok memiliki tiga karakter utama dalam pelaksanaan CSR. Pertama berbasis pemberdayaan yaitu berbasis masyarakat ditunjukkan dari partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan program CSR. Kedua berbasis sumber daya setempat, hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan potensi lokal dari Desa Ledok dalam pelaksanaan program CSR seperti program pengelolaan makanan dari jagung, pemilihan program ini karena dalam desa ledok terkenal pertaniannya adalah tanaman jagung. Ketiga berkelanjutan program yang dilaksanakan di Desa Ledok adalah program jangka panjang yang berkesinambungan. Hal ini ditunjukkan melalui program CSR ini sudah berlangsung selama tiga tahun dan telah mengalami mengalami pengembang-pengembangan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring secara sederhana diartikan sebagai mengamati dan mengikuti pelaksanaan kegiatan program yang sedang berjalan. Dengan kegiatan monitoring, akan diketahui apakah (hingga saat dilakukan kegiatan monitoring) pelaksanaan dan pencapaian program sesuai dengan perencanaan atau

tidak. Jika tidak sesuai atau terjadi penyimpangan, dapat dengan segera dan diperbaiki sejak dini.

Terdapat dua cara kegiatan monitoring, yaitu dengan dua cara yakni penginderaan langsung dan penginderaan tidak langsung. Cara *pertama* dilakukan dengan melihat dan mendengar (mungkin juga dengan meraba) langsung di tempat pelaksanaan kegiatan program. Cara *kedua*, dengan melakukan penginderaan tidak langsung atau bahkan jarak jauh.

Kegiatan monitoring dalam pelaksanaan program CSR di Desa Ledok dilaksanakan secara rutin oleh pihak UNNES dan PT. Pertamina. Kegiatan monitoring yang dilaksanakan oleh pihak UNNES dilakukan secara rutin satu bulan sekali, sedangkan dari Pihak PT. Pertamina dalam waktu yang tidak menentu. Kegiatan monitoring ini dimaksudkan agar jalannya program CSR di Desa Ledok dapat berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki dan tidak mengalami masalah. Disini kegiatan monitoring dititik beratkan pada bagaimana ketersediaan alat dan bahan dalam pelaksanaan program apakah sudah mencukupi atau belum dan sudah dimanfaatkan atau belum. Selain itu kegiatan monitoring yang dilakukan oleh UNNES dan PT. Pertamina juga dilaksanakan untuk mengawasi apabila terjadi suatu kendala yang menghambat jalannya program CSR ini.

Pelaksanaan monitoring yang diterapkan oleh UNNES dan PT. Pertamina ini menggunakan pendekatan secara langsung. Kegiatan monitoring ini dilaksanakan secara langsung di tempat pelaksanaan kegiatan program CSR yaitu di Desa Ledok. Pihak UNNES dan PT. Pertamina melakukan observasi dan wawancara langsung untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program CSR dan dampak dari pelaksanaan program.

Berdasarkan dari penelitian mengenai evaluasi program CSR menunjukkan bahwa evaluasi dalam program CSR di Desa Ledok dilakukan oleh pihak PT. Pertamina pusat dan yang sasarannya adalah warga masyarakat desa

ledok sebagai pelaksana program CSR. Proses evaluasi memang hanya dilaksanakan oleh PT. Pertamina. Waktu pelaksanaannya sendiri ditentukan sendiri oleh pihak PT. Pertamina. Proses evaluasi dilaksanakan dengan observasi langsung kelapangan dan melakukan pengambilan data secara langsung melalui wawancara di lapangan.

Model evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi akhir. Evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan program. Evaluasi akhir yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program CSR di Desa Ledok dan dengan penilaian ini akan menentukan keberlanjutan dari program CSR yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dari peneliti dimana PT. Pertamina melakukan evaluasi pada akhir kegiatan program CSR ini dilaksanakan. Jadi jelas bahwa model evaluasi yang digunakan dalam program CSR di Desa Ledok adalah model evaluasi akhir.

4. Dampak Program

Setiap program pasti memiliki dampak yang ditimbulkan dari adanya program tersebut. Dampak yang ditimbulkan bisa positif dan bisa negatif semua itu tergantung bagaimana mereka menaggapinya. Begitu pula dalam program CSR di Desa Ledok pasti ada dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaannya.

Dari semua hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak program CSR dapat diambil kesimpulan bahwa program CSR berdampak pada empat bidang garapan meliputi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan pada bidang lingkungan dan infrastruktur.

1) Dampak program CSR pada bidang pendidikan

Dampak pendidikan yang ditimbulkan dari pogram CSR di Desa Ledok dapat dilihat dari peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat di Desa Ledok setelah adanya program CSR di Desa Ledok tiap tahun mengalami peningkatan. Selain meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan dampak dari program CSR di Desa Ledok adalah meningkatnya pengetahuan dari

masyarakat. Peningkatan pengetahuan disini jelas terasa terutama pada orang-orang yang berpartisipasi aktif dalam program CSR di Desa Ledok. Di setiap program yang dilaksanakan jelas masyarakat akan memperoleh pengetahuanpengetahuan baru mengenai berbagai hal seperti contoh mengenai pentingnya hidup sehat, bagaimana cara budidaya lele, bagaimana beternak sapi yang baik

dan benar. Pengetahuan-pengetahuan baru inilah yang menjadikan masyarakat mengalami peningkatan kualitas pendidikannya walaupun Cuma sedikit.

2) Dampak program CSR pada bidang ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pogram CSR di Desa Ledok dapat dilihat dari peningkatan tingkat ekonomi dari warga masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan dari warga masyarakat yang mengikuti program CSR di Desa Ledok ini. Selain dilihat dari peningkatan pendapatan warga masyarakat yang mengikuti pelaksanaan CSR di Desa Ledok perubahan tingkat ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui jumlah usaha ekonomi rakyat yang ada di Desa Ledok yang selama beberapa tahun ini mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Pada tahun 2010 sebelum program CSR ini dilaksanakan ada dua buah usaha ekonomi rakyat yang ada di Desa Ledok semuanya merupakan usaha kecil dari warga masyarakat yaitu pembuatan keripik jagung. Kemudian setelah program CSR di Desa Ledok dilaksanakan ada tiga buah usaha ekonomi rakyat yang ada di Desa Ledok yaitu terjadi peningkatan jumlah usaha walaupun hanya satu. Usaha tersebut adalah usaha makanan ringan dari olahan jagung dan usaha olahan makanan berupa abon lele yang diikuti oleh 15 ibu-ibu rumah tangga di Desa Ledok. Dari fakta tersebut terlihat jelas bahwa program CSR di Desa Ledok membawa dampak positif dalam bidang ekonomi.

Selain itu dampaknya positif ternyata program CSR di Desa Ledok ini juga memiliki dampak negatif yaitu adanya kecemburuan

sosial warga lain yang belum berkesempatan ikut dalam pelaksanaan program CSR ini. Dampak negatif dari program CSR ini dapat diatasi dengan baik oleh penyelenggara dengan memberikan penjelasan dan pengertian-pengertian dan diharapkan kedepannya dampak negatif ini dapat diminimalisir dan bahkan dihilangkan.

3) Dampak program CSR pada bidang kesehatan

Dampak kesehatan yang ditimbulkan dari program CSR di Desa Ledok dapat dilihat dari peningkatan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya kesehatan. Peningkatan kesadaran warga masyarakat desa Ledok ini dapat dilihat dari perubahan pola hidup warga yang dulu mencuci, mandi dan

membuang hajat dilakukan di sungai sekarang mereka lakukan di WC umum yang merupakan hasil dari program CSR di Desa Ledok. Dengan perubahan pola hidup ini menandakan bahwa terjadi peningkatan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya kesehatan. Selain itu peningkatan kesadaran warga akan kesehatan juga dapat ditunjukkan dari perubahan warga desa Ledok yang dahulu mengobati penyakitnya melalui jalur alternatif sekarang mulai percaya pada ilmu kedokteran dan mau berobat ke puskesmas.

4) Dampak program CSR pada bidang lingkungan dan infrastuktur

Dampak lingkungan dan infrastuktur dari program CSR di Desa Ledok sangat terasa dan hasilnya dapat dilihat secara langsung. Dampak lingkungan dan infrastuktur yang ditimbulkan dari program CSR di Desa Ledok yaitu peningkatan akses Desa Ledok. Sebelum adanya program CSR di Desa Ledok sebagian besar jalan yang ada di Desa Ledok masih berupa tanah, setelah adanya program CSR yang dilaksanakan di Desa Ledok kemudian sekarang akses jalan di Desa Ledok menjadi lebih baik karena adanya pemafingan jalan. Selain pemafingan jalan dampak lingkungan dan infrastuktur dapat dilihat dari pembentukan gapura selamat datang di Desa Ledok. Fungsi gapura ini adalah sebagai tanda memasuki kawasan Desa Ledok. Kemudian yang tidak kalah penting adalah

pembentukan dua WC umum di Desa Ledok yang sekarang sudah dimanfaatkan oleh warga masyarakat di Desa Ledok. Pembuatan WC umum ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan di Desa Ledok.

Dari keseluruhan dampak dari program CSR yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dampak dari program CSR di Desa Ledok lebih bersifat positif yaitu sangat bermanfaat dan membantu dalam pembangunan desa. Selain dampak positif sebenarnya juga terjadi dampak negatif dari pelaksanaan CSR di Desa Ledok. Dampak negatif dari pelaksanaan program CSR sendiri kecil dan dapat ditutupi dengan dampak positif dari program CSR di Desa Ledok.

Faktor yang mempengaruhi

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program CSR di Desa Ledok terbagi atas dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pertama adalah faktor pendukung. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program CSR ini adalah partisipasi masyarakat, sarana dan prasarana, dan tingkat SD M. Partisipasi masyarakat disini memegang pengaruh yang besar karena dengan partisipasi masyarakat yang tinggi maka program yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program CSR ini sangat menunjang sehingga pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Selain dari sarana dan prasarana tingkat SD M masyarakat juga berpengaruh dalam program CSR ini.

Faktor kedua adalah faktor penghambat. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah potensi lokal. Potensi lokal yang dimaksud disini adalah kesulitan dalam mencari bahan jagung dalam program pengolahan makanan dari bahan jagung. Dalam hal ini jelas bahwa jagung merupakan potensi dari Desa Ledok akan tetapi juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program CSR. Selain dari program pengolahan makanan dari bahan jagung tersebut pada pelaksanaan budidaya belut warga mengalami kegagalan karena kondisi cuaca dan

kurangnya pengetahuan dari warga mengenai budidaya belut. Pada penggemukan sapi juga mengalami masalah dalam mencari makan untuk ternaknya apabila musim kemarau tiba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina dan UNNES di Desa Ledok, Kecamatan Sambong Kabupaten Blora)” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan program yang digunakan dalam program CSR di Desa Ledok menggunakan model perencanaan *top-down* di mana pihak PT. Pertamina dan UNNES yang melakukan proses perencanaan secara keseluruhan tanpa melibatkan warga masyarakat. Pelaksanaan program CSR di Desa Ledok secara

keseluruhan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat (*Community Development*). Program CSR di Desa Ledok memiliki tiga karakter utama dalam pelaksanaannya yaitu berbasis pemberdayaan, berbasis sumber daya setempat, dan berkelanjutan. Pelaksanaan monitoring yang diterapkan oleh UNNES dan PT. Pertamina ini menggunakan pendekatan secara langsung. Kegiatan evaluasi dalam program CSR di Desa Ledok dilakukan oleh pihak PT. Pertamina pusat dan yang sasarannya adalah warga masyarakat desa ledok sebagai pelaksana program CSR.

Program CSR di Desa Ledok berdampak pada empat bidang garapan meliputi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan pada bidang lingkungan dan infrastruktur. Pada bidang pendidikan adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat berwujud meningkatnya tingkat pendidikan dalam bidang intelektual dan pengetahuan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan pada bidang ekonomi adalah adanya perubahan tingkat ekonomi dari warga masyarakat yang mengikuti program CSR. Dampak yang ditimbulkan pada bidang kesehatan adalah peningkatan kesadaran

warga masyarakat akan pentingnya kesehatan. Dampak lingkungan dan infrastuktur yang ditimbulkan adalah peningkatan akses Desa Ledok. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program CSR di Desa Ledok terbagi atas dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program CSR ini adalah sarana dan prasarana, tingkat SDM dan partisipasi masyarakat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR ini adalah potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nike.2012. *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gresik, jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1 No. 1, tahun 2012
- BPS Kab Blora. 2012. *Blora Dalam Angka 2012*.
<http://www.blorakab.bps.go.id/?hal=publikasi-detil&ic/> diakses tanggal 3 April 2013 jam 14.01
- Depdiknas.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka
- Kabar17.2013. *Angka Pengangguran Jateng Capai 940 Ribu Jiwa*.
<http://kabar17.com/2013/05/angka-pengangguran-jateng-capai-940-ribu-jiwa/> diakses tanggal 11 juni 2013 jam 18.15
- Kiroyan, Noke.2009. “*CSR Compliance and Business Opportunities*.” Materi presentasi disampaikan pada pertemuan Amerika Chamber in Indonesia, 26 Mei 2009
- Musrifah.2009. *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Program Penggemukan Kambing di Desa Simpangan Kecamatan Cikarang Utara PT. Jababeka*, Tesis, Universitas Diponegoro
- Moleong, Lexy J.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Pertamina. 2013. *Corporate Social Responsibility*.
<http://www.pertamina.com/Corporate-Social-Responsibility/> akses tanggal 28 april 2013 jam 19.40
- Riski, S.2012. *7,2 Juta Orang Indonesia Statusnya Pengangguran*.
<http://news.liputan6.com/read/450197/72-juta-orang-indonesia-statusnya-pengangguran/> diakses tanggal 11 juni 2013 jam 18.17
- Rosidi.2010. *Berharap Minyak Jadi Penopang Ekonomi Masyarakat*.
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2010/06/21/57502/Berharap-Minyak-Jadi-Penopang-Ekonomi-Masyarakat/> diakses tanggal 20 april 2013 jam 19.34
- Soekanto, Soerjono.1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Soelaeman, M. Munandar.1998. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu SosialI*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif,dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi.2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Suharo, Edi.2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Responsibility*. Bandung : Refika Aditama
- Sumaryadi, I Nyoman.2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Citra Utama
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta : Salmba Empat
- Sutarto, Joko.2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Konsep Pembelajaran, &Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang : UPT UNNES PRESS
- Tayibnapsis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : UNJ
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*. 2007. Pemerintah Republik Indonesia